

**PENGUNAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG CUCI TANGAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

FANTI IRMA ALFIANA

J410150034

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CUCI
TANGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FANTI IRMA ALFIANA

J410150034

Telah di periksa dan di setujui untuk di uji oleh:

Surakarta, 5 Januari 2021
Dosen pembimbing



Dzul Akmal S.KM.,M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN
PENGUNAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CUCI
TANGAN

OLEH:

FANTI IRMA ALFIANA
J410150034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari selasa, 5 Januari 2021

Pembimbing ,


Dzul Akmal S.KM., M.Kes
NIK.

Dewan Penguji:

- | | |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dzul Akmal, S.KM ,M.Kes | () |
| 2. Izzatul Arifah, S.KM ,M.PH | (..... ) |
| 3. Kusuma Estu W, S.KM ,M.KES | (..... ) |

Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.KM., M.PH
NIK.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Irdawan, S.Kep, Ns., M.Si.Med
NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tidak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Desember 2020

Penulis



FANTI IRMA ALFIANA
J410150034

PENGUNAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CUCI TANGAN

Abstrak

Edukasi dapat memberikan bekal pengetahuan dan menciptakan sikap positif tentang penyebab, pencegahan dan manajemen penyakit. Dalam pelaksanaannya edukasi dilakukan menggunakan alat peraga untuk mempermudah pemahaman informan kita contohnya menggunakan video, lembar balik, leaflet dll. Kajian pustaka ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji artikel yang berkaitan dengan penggunaan media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian literatur dengan sumber data berupa lima artikel/jurnal yang diperoleh dari *google Scholar*, dengan kriteria artikel yang dipublikasikan antara 10 tahun terakhir. Hasil analisis kelima artikel menunjukkan media audio visual lebih menarik dikarenakan didalamnya ada unsur suara dan gambar sehingga sangat membantu anak meningkatkan ingatan pesan yang telah diterima.

Kata kunci: Penggunaan Media Promosi Kesehatan dengan hubungan PHBS.

ABSTRACT

Education can provide knowledge and create positive attitudes about the causes, prevention and management of disease. In its implementation, education is carried out using teaching aids to facilitate understanding of our information for example using videos, flipcharts, leaflets etc. this literature review was carried out with the aim of examining articles related to the use of health promotion media in increasing public knowledge about hand washing. This research was conducted using a literature review with data sources in the form of five articles/journals obtained from google scholar, with the criteria for articles published between the last 10 years. The results of the five articles audio visual media is more interesting because it contains sound and image elements so that it really helps children improve the memory of messages that have been received.

Key words: use of health promotion media with the relationship between PHBS

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Kegiatan program PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, Salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun sebagai cara yang sangat murah dan efektif untuk

mencegah berbagai macam penyakit infeksi. Kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Indonesia perlu terus ditingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang pendidikan adalah anak – anak sekolah dasar, karena anak – anak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan. Ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik WHO (2016).

CTPS merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacingan, diare, ISPA, Hepatitis, Typhus, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya. Ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Demikian juga penyakit hepatitis, Typhus, Flu Burung). Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan kegiatan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan dengan tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti World Health Organization (WHO) mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50% (Kemenkes RI 2015).

Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya. Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar. Sehingga dibutuhkan peran pelaku kesehatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat termasuk anak usia sekolah mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih sehat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Untuk menyampaikan informasi agar menarik masyarakat luas maka promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan media. Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi

kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, disentuh atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar luasan informasi (Kholid, 2012). Bahwa orang mengingat hanya 20% dari apa yang dilihat dan hanya 30% dari apa yang didengar, tetapi 70% dari apa yang mereka lihat maupun didengar (Kholid, 2014). Edukasi dapat memberikan bekal pengetahuan dan menciptakan sikap positif ibu tentang penyebab, pencegahan dan manajemen diare. Dalam pelaksanaannya edukasi dilakukan menggunakan alat peraga untuk mempermudah pemahaman informan kita contohnya menggunakan video, lembar balik, leaflet dll (Merga & Alemayehu, 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan CTPS adalah dengan melakukan promosi kesehatan kepada anak sekolah dasar. Media promosi kesehatan sangat berperan terhadap perubahan perilaku seseorang, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kurniatillah, menunjukkan bahwa, ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang Cuci tangan pakai sabun terhadap, pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa (Eni, 2019). Hasil penelitian (Azizah, 2016), menunjukkan adanya perbedaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada anak kelas V SD. Beberapa penelitian mendukung bahwa metode Audio visual dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan CTPS (Ruby, Tafwidhah, & Hidayah, 2015) dan penelitian (Ediana & Waldirahman, 2016) menyimpulkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan CTPS dengan metode Audio visual, hal yang serupa juga diungkap dalam penelitian (Wati, Yuniar, & Paridah, 2017), mengungkapkan ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo.

Saya peneliti merasa tertarik untuk mengkaji sebuah artikel *Literature Review*. Informasi yang didapat dari studi pustaka ini dijadikan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Tentang penggunaan media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan, dengan demikian peneliti dapat mengetahui media promosi kesehatan yang tepat untuk digunakan pada anak sekolah.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka, *Literature Review* adalah metode mengulas atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah kesehatan. Yang dilakukan penulis dengan cara melakukan pencarian terhadap berbagai sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bias didapat dari beberapa sumber seperti jurnal, artikel, buku, internet dan lain sebagainya (romisatriawahono, 2016).

3. HASIL

Berikut ini merupakan hasil analisis perbandingan metode meliputi nama penulis dan tahun, metode penelitian, variable bebas dan variable terikat.

Tabel 1 Analisis Metode penelitian

No	Nama Penulis	Metode penelitian	Sampel	Variable bebas	Variable terikat
1.	Afik (2019)	- Quasi Eksperimen	44 sampel	<i>Audio visual</i>	Pengetahuan
2.	Agus (2020)	- Eksperimen	82 Sampel	Senam CTPS	Pengetahuan Sikap Praktik
3.	Ary (2019)	- Eksperimen	42 sampel	Ceramah dan Tanya jawab	Pengetahuan sikap
4.	Keumalasari (2017)	- Eksperimen	153 sampel	Ceramah, diskusi dan permainan	Pengetahuan Sikap
5	Muthmainah (2018)	- Eksperimen	86 Sampel	Buku saku PHBS	Pengetahuan sikap

Sumber: Literatur terpilih diolah, 2020.

Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Pree Test-Post Test* peneliti menggunakan control atau responden yang tidak dikasih media agar menjadi pembanding dari responden tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah anak sekolah dengan Jumlah Sampel terbanyak yang diambil dari kelima artikel diatas yaitu milik Keumalasari (2017), jumlah 153 sampel responden yang diperoleh secara *purposive sampling*. Muthmainah (2018), dengan jumlah 86 sampel, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Simple Random Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini hanya mengambil sebagian populasi dengan karakteristik yang berbeda atau heterogen (Notoatmodjo, 2012). Agus (2020) dan Afik (2019) dengan jumlah sampel 82 dan 44 menggunakan teknik *Total Sampling*. Dengan teknik pengambilan sampel total sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, mengapa demikian menurut (sugiyono, 2014) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel seluruhnya. Ary (2019) menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang diteliti (sugiyono, 2014).

Tabel 2 Hasil Analisis Metode Penelitian

No.	Nama	Media	Intervensi	Hasil
1.	Afik (2019)	Video tangan	cuci 5 April-9 September 2018	Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi pada kategori cukup yaitu 27 responden (36,364%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi meningkat menjadi kategori baik yaitu 44 responden (100%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual

				terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul.
2.	Agus (2020)	Senam CTPS	Juli-Oktober 2019	<p>Skor Pengetahuan CTPS hasil setelah intervensi (post tes) sebesar 15,52 lebih tinggi dari nilai sebelum intervensi (Pre tes) sebesar 15,28, Skor Sikap CTPS hasil setelah intervensi (post tes) sebesar 16,09 lebih tinggi dari nilai sebelum intervensi (Pre tes) sebesar 15,33</p> <p>Praktek CTPS hasil setelah intervensi (post tes) sebesar 18,33 lebih tinggi dari nilai sebelum intervensi (Pre tes) sebesar 17,80</p> <p>Ada perbedaan Pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok control, sedangkan pada sikap dan praktek tidak ada perbedaan</p>
3.	Ary (2019)	Ceramah danTanya jawab	9 Mei-26 Mei 2019	<p>diketahui bahwa sebelum promosi kesehatan responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (40,5%) dan sesudah promosi kesehatan setengahnya responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (50%). sebelum promosi kesehatan sebagian besar responden dengan sikap yang baik sebanyak 26 orang (61,9%) dan sesudah promosi kesehatan hampir seluruhnya dengan sikap yang baik sebanyak 36 orang (85,7%). artinya ada pengaruh Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang PHBS.</p>

4.	Keumalasari (2017)	Ceramah, diskusi dan permainan	27 Januari-22 Februari 2016	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai rerata 8,398 sebelum intervensi meningkat jadi 13,99 dan peningkatan sikap dengan nilai rerata 47,74 sebelum intervensi meningkat jadi 64,47
5.	Muthmainah (2018)	Buku saku PHBS	Maret-Aril 2018	<p>terdapat perbedaan pengetahuan yang lebih baik saat setelah dilakukan intervensi menggunakan buku saku PHBS di sekolah. Kelompok eksperimen A yang diberikan buku saku PHBS di sekolah dan penyuluhan, memiliki nilai mean rank 60,39. Kelompok eksperimen B yang diberikan buku saku PHBS di sekolah memiliki nilai mean rank 43,62, dan kelompok kontrol memiliki nilai mean rank 27,07</p> <p>Hasil uji statistik nilai sikap pada kelompok eksperimen A memiliki nilai mean rank 56,34. Kelompok eksperimen B 46,29, dan kelompok kontrol 28,31, sedangkan hasil uji statistik nilai intensi pada pada kelompok eksperimen A memiliki nilai mean rank 58,16, kelompok eksperimen B memiliki nilai mean rank 46,16, dan kelompok kontrol memiliki nilai mean rank 24,69</p>

Menurut Notoatmodjo 2010 bahwa Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Perubahan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan intensi. Upaya penyampaian informasi pemilihan media sangat penting dan perlu diperhatikan karena pemilihan dan penyampaian yang benar akan memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan intensi (Luthvatin, N., Zulkarnain, E., Istiaji, E., Rokhmah., D., 2012).

Metode atau teknik penyuluhan adalah suatu kombinasi antara cara-cara dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2010) Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok kecil, disebut kelompok kecil karena terdiri dari 6-15 orang. Misalnya; diskusi kelompok, metode curahan pendapat (brain storming), bola salju (snow ball), bermain peran (role play) dan metode permainan simulasi (simulation game). Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, disebut kelompok besar karena terdiri dari 15 sampai dengan 50 orang. Misalnya; ceramah, seminar dan loka karya. Sedangkan Metode Promosi Kesehatan Massa Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah Ceramah umum (public speaking), misalnya di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum (public places). Penggunaan media massa elektronik, seperti radio dan televisi. Penggunaan media cetak, seperti koran, majalah dan buku. Penggunaan media di luar ruang, misalnya; billboard, spanduk dan umbul-umbul.

Media promosi kesehatan dikatakan efektif apabila media yang digunakan mudah dingerti oleh sasaran serta ide dan gagasan yang terkandung didalamnya harus diterima oleh sasaran. Dengan demikian keuntungan yang dapat diperoleh antara lain dapat menghindari salah pengertian, mampu memperjelas apa yang diterangkan serta lebih mudah ditangkap, isinya menarik serta memusatkan perhatian dan apa yang telah diterangkan akan lebih lama diingat. Metode ceramah merupakan salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide,

pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab. Pada metode ini penyuluh lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk menyampaikan tanggapannya (Hikmawati, 2011). kurang lebih 30% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedang sisanya melalui indera yang lain.) Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam ber Perilaku Hidup Bersih Sehat di sekolah Lubis, et al.(2013

Pada umumnya proses pembelajaran pada anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Langkah yang dapat diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran juga semakin berkembang salah satu contoh media lain yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah penggunaan video. Video dianggap mampu dalam melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri (Windaviv, 2013).

Menurut Ayi (2020) Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media video dapat lebih mudah untuk dimengerti siswa. menggunakan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang. perilaku cuci tangan pakai sabun yang diberi penyuluhan media video cenderung mengalami peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan media video. penelitian yang dilakukan oleh Johan Herni (2018) membuktikan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci

tangan dengan benar. Selanjutnya hal ini juga dibuktikan oleh penelitian dari Wati (2017) juga membuktikan bahwa media video mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan yang benar dengan memakai sabun.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui media promosi kesehatan yang tepat untuk digunakan pada anak sekolah yaitu menggunakan media audio visual karena alat ini dapat berguna dalam menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, jika dibandingkan dengan media leaflet maka keuntungan leaflet salah satunya adalah mudah dibawa kemana saja, dipelajari dimana saja dan apabila ada kesalahan dapat dilakukan revisi dengan mudah akan tetapi kekurangan dari media ini adalah jenis bahan yang digunakan mudah sobek, Orang akan mengabaikan apabila leaflet kurang menarik. Menurut Kholid, (2014) Bahwa orang mengingat hanya 20% dari apa yang dilihat dan hanya 30% dari apa yang didengar, tetapi 70% dari apa yang mereka lihat maupun didengar. Dilihat dari Hasil penelitian Afik 2019 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi pada kategori cukup yaitu 27 responden (36,364%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi meningkat menjadi kategori baik yaitu 44 responden (100%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio-visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 5 (lima) artikel kajian literatur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual lebih menarik dari pada leaflet dikarenakan didalamnya ada unsur suara dan gambar sehingga sangat membantu anak meningkatkan ingatan pesan yang telah diterima.

Bagi tenaga kesehatan khususnya kesehatan masyarakat agar lebih memperhatikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah. Tenaga kesehatan perlu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendorong terciptanya PHBS di sekolah. Petugas kesehatan sebagai penyuluh kesehatan sekolah perlu diperhatikan dalam pemilihan media karena usia anak-anak untuk

menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat dikarenakan anak suka berimajinasi agar pesan yang akan disampaikan mudah dipahami, maka menggunakan media audio visual contohnya video cuci tangan pakai sabun di air mengalir maka

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. (2016). *Perbedaan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Demonstrasi Pada Anak Kelas V Sd Di SDN Pagu I Kecamatan Pagu*. Science Midwifery, 2(1), 28–33.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Keumalasari, Hasballah, K., Imran. 2017. *Promosi Kesehatan Cuci Tangan dan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa*. (JIK) Jurnal Ilmu Keperawatan. 5(1). Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Kholid, A. (2012) *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya* (Cetakan II). Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan A. dkk. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar*. Nursing News Volume 4, Nomor 1
- Lubis, Z. S. A., Lubis, N. L., Syahril, E. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat USU. 13(4). 12-29.
- Luthviatin, N., Zulkarnain, E., Istiaji, E., Rokhmah., D. (2012). *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Mergan N. & Alemayehu T., (2015). *Knowledge, Perception, And Management Skill Of Mother With Under Five Children About Diarrheal Disease In Indigenous And Resettlement Communities Inassosa Distrik Western Ethiopia*. J Health Popul Nutr. 33 (1) 20-30.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologo Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Proverawati dan Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Medical Book. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ruby, D., Tafwidhah, Y., & Hidayah, M. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak*. Jurnal Proners, 3(1), 1–14.
- Romi satria wahono. (2016). *Pengantar dan Metode Pembelajaran*. <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/> Diakses pada tanggal 7 januari 2021
- Sugiyono. 2014. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, N., Yuniar, N., & Paridah. (2017). *Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2(5).
- WHO. (2016). *Clean Hands Protect Against Infection*. Diakses pada https://www.who.int/gpsc/clean_hands_protection/en/ tanggal 15 September 2020.
- Windaviv, S. (2017). *Pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar anak di kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk*. Skripsi Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 1–6.